

**EFEKTIVITAS MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
 PADA PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR
 PANCAWIJAYA ART PRODUCTION**

Selvi Septiani, Dewi Karyati, Agus Supriyatna

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr Setiabudhi No 229,
 Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145
 selviseptiani25@gmail.com, dekar@upi.edu, supriyatnagus_88@upi.edu

Abstrak

Tingkat keberhasilan peserta didik dapat diukur melalui kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang terdapat pada berjalannya proses pendidikan. Kurangnya keberanian dan fokus siswa pada proses pembelajaran tari disanggar dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran tari. *Pancawijaya Art Production* merupakan salah satu pendidikan nonformal yang pada proses pembelajarannya menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *student facilitator and explaining*. Penulisan ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai perencanaan, proses dan efektifitas pembelajaran tari di sanggar menggunakan model *student facilitator and explaining*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini, yaitu pelatih tari dan siswa sanggar kategori pemula dan madya yang terlibat pada proses pembelajaran tari menggunakan model *student facilitator and explaining* di sanggar *Pancawijaya art production* kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran tari menggunakan model *student facilitator and explaining* dapat dinyatakan efektif, karena telah sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal yaitu, tujuan, waktu, isi program, proses pembelajaran, dan pengendalian. Serta pembelajaran tari di sanggar *Pancawijaya Art Production* telah sesuai dengan tahapan-tahapan pada model *student facilitator and explaining*, dan telah membuat siswa sanggar fokus dan lebih berani untuk mengajarkan kepada teman sabayanya walaupun dibawah bimbingan pelatih.

Kata Kunci : Model *Student Facilitator and explaining*, Pembelajaran Tari, Sanggar *Pancawijaya Art Production*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tari dapat dilakukan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran nonformal bisa dilakukan di bengkel seni maupun di sanggar seni, salah satu sanggar seni yang masih berkembang saat ini yaitu sanggar *Pancawijaya Art Production* yang terletak di Kota Bandung, terbentuknya sanggar ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar

masyarakat sekitar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkesenian diluar pendidikan formal khususnya dalam kesenian tari. Dalam proses pembelajaran seni di sanggar *Pancawijaya Art Production* mengacu pada pendidikan formal bertujuan agar setiap pertemuannya berjalan dengan lancar, tersusun, dan sistematis. Model pembelajaran yang digunakan dalam sanggar *Pancawijaya Art*

Production menggunakan model *student facilliator and explaining* dengan tujuan melatih kepemimpinan, tanggung jawab, percaya diri, dan keberanian menyampaikan pendapat.

(Dewi, 2021) telah meneliti mengenai metode Pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto. Penelitian ini memfokuskan untuk mengungkap dan mendeskripsikan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto. (Wahyuni, 2019) telah meneliti mengenai pembelajaran tari di sanggar bina raksa budaya Serang Banten, pada penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana latar belakang berdirinya dan pembelajaran di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten. (Kurniawan, 2017) telah meneliti mengenai tentang Aplikasi *Model Student Faciliator and Explaining* pada Pembelajaran Seni Tari untuk Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa di SMPN 12 Bandung. Penelitian (Budiman, 2020) menyebutkan bahwa, dalam rangka penyelenggaraan pendidikan guru berperan sebagai aktor utama PBM, yang keahliannya dituntut untuk lebih cerdas dalam menyusun desain pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai dimensi ranah prestasi belajar. Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang meneliti mengenai pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya *Art Production* oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai Model *Student Faciliator And Explaining* Pada Pembelajaran Tari di Sanggar Pancawijaya *Art Production* Kota Bandung.

Teori Model *Student Faciliator and Explaining (SFE)* digunakan untuk menganalisis mengenai penggunaan model tersebut yang digunakan dalam pembelajaran sanggar di Pancawijaya *Art Production* seperti menurut

Warock (2008) model *Student Faciliator And Explaining (SFE)* merupakan sebuah pendekatan yang dimana siswa atau peserta didik berbagi ide atau pendapat mereka. Diperkuat oleh (Shoimin, 2014:183) model *student faciliator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat struktur khusus yang digunakan untuk memengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan mengembangkan penguasaan materi. Model pembelajaran tersebut dikaitkan dengan karakteristik anak yang mengikuti pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya *Art Production*, karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut (Purwatiningsih & Hariri, 2004:57) pada dasarnya perkembangan siswa dapat berpengaruh pada berjalannya proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model *student faciliator and explaining* ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertukar pendapat atau memberikan ide dengan siswa lainnya.

Pembelajaran tari yang berada di sanggar Pancawijaya *Art Production* dilakukan dengan acuan pendidikan formal dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dimulai dari pembukaan yang diawali dengan berdoa dan pemanasan, keunikan lainnya yaitu dimana pada setiap pelatihannya sanggar Pancawijaya *Art Production* ini memiliki susunan kegiatan rutin yang hampir sama dengan pembelajaran pada pendidikan formal, seperti pemberian stimulus dan bercerita pada setiap materi baru, pemberian stimulus tersebut bertujuan agar siswa sanggar dapat mengetahui cerita dari tarian yang diberikan dan juga dapat memotivasi setiap gerak siswa sanggar pada satu tarian yang sedang dipelajari bahkan pembelajaran tari yang dilakukan di Sanggar

Pancawijaya *Art Production* menggunakan suatu model seperti pembelajaran formal yaitu menggunakan model *student faciliator and explaining*. Dengan keunikan yang dimilikinya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembelajaran tari yang dilaksanakan di sanggar Pancawijaya *Art Production* mengenai perencanaan, proses pembelajarannya, serta efektivitas penggunaan model tersebut dalam pembelajaran di sanggar Pancawijaya *Art Production*

Tujuan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan mengenai bagaimana perencanaan, proses pembelajaran tari, dan bagaimana efektifitas model *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya *Art Production* Kota Bandung.

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai, perencanaan, proses, serta efektivitas penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* di Sanggar Pancawijaya *Art Production* menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017) mendefinisikan bahwa “kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”. Kemudian peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, display data dan diverifikasi data yang akan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga narasumber meliputi, pimpinan, pelatih, dan siswa sanggar Pancawijaya *Art Production*. Ketiga narasumber tersebut memberikan kontribusi dalam penelitian ini dengan fokus permasalahan yang berbeda-beda. Pimpinan dan pelatih berkontribusi untuk memecahkan rumusan masalah mengenai proses pembelajaran, perencanaan penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* di Sanggar Pancawijaya *Art Production*. Siswa berkontribusi mengenai efektivitasnya pembelajaran tari menggunakan metode tersebut, bagaimana pendapat dan apa yang diperoleh dan dirasakan oleh siswa ketika menggunakan metode tersebut. Penggabungan para partisipan kemudian digabungkan dan dilakukan penarikan kesimpulan guna mendapatkan jawaban yang diinginkan.

Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang dijadikan partisipan dalam penelitian. Kemudian setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung ke lapangan yaitu Sanggar Pancawijaya *Art Production* untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana penerapan materi yang di gunakan di tempat tersebut. Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi berupa foto-foto maupun file yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman meliputi, reduksi data, display data dan verifikasi, menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa “dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”. Reduksi data dilakukan untuk memilah data-data yang diperlukan dalam penelitian yang kemudian dilakukan penyajian data yang dapat berupa naratif kata maupun naskah yang kemudian divalidasi dan dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL

Profil Sanggar Pancawijaya Art Production

Sanggar Pancawijaya Art Production berada di kota Bandung dipimpin oleh ketua sanggar Aulia Permatasari, S.pd., M.Sn. Sanggar ini dibangun pada tanggal 02 Agustus 2020 yang menyajikan berbagai materi tari dengan kurikulum yang telah dibuat. Kata “Panca” memiliki arti lima, kata “wijaya” memiliki arti jaya atau kejayaan. . Istilah lima kejayaan atau lima aspek kejayaan dalam berkesenian terdiri dari : “*NYENI KADIRI, MIKACINTA KANA TRADISI, NGAJI DIRI KU MATERI, MAWAS KANA RUPI-RUPI SENI, SENI ELMUNING TI ILLAHI*”. Kelima aspek tersebut diibaratkan sama dengan rukun islam, jika salah satu aspek tidak dilaksanakan maka tidaklah sempurna. Di Sanggar Pancawijaya Art Production dimaknai bahwa kesenian harus seimbang dengan materi, keyakinan diri, tekad yang kuat serta harus sadar diri bahwa ilmu seni yang diperoleh berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu kita harus bersyukur dan tidak pernah melupakan Tuhan.

Pancawijaya Art Production memiliki motto “ *Ajeg Pageuh Ku tradisi, Jatin diri nu Sajati* ” yang memiliki makna bahwa tradisi yang kita pijak harus tetap kuat dan kokoh untuk di lestarian, begitu juga dengan diri kita jangan sampai termakan dan terpengaruh oleh budaya asing yang sehingga merusak tatanan tradisi di tatanan pemuda para penerus bangsa estapet tongkat kebudayaan khususnya dalam bidang seni tari. Motto tersebut diharapkan bahwa kesenian yang kita miliki tidak akan pernah lepas dari diri kita, tidak akan pernah luntur dengan zaman terus berkembang dan berdiri di derasnya arus globalisasi yang menghilangkan budaya nusantara.



Gambar 1. Logo Sanggar Pancawijaya Art Production
 (Dok: Septiani 2022)



Gambar 2. Lokasi Sanggar Pancawijaya Art Production
 (Dok: Septiani 2022)

Perencanaan pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya Art Production

Perencanaan dalam proses pembelajaran tari disanggar Pancawijaya Art Production menyesuaikan dengan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) yang bersifat formal tetapi tidak tertulis melainkan hasil diskusi pimpinan dan pelatih sanggar tersebut secara lisan. Walaupun pembelajarannya memiliki rancangan yang formal namun tetap menyesuaikan dengan keadaan maupun kebutuhan siswa selama proses belajar tari. Dalam proses belajarnya sanggar Pancawijaya membaginya dalam dua kategori yaitu, kategori pemula dan kategori madya. Perbedaan kategori tersebut berdasarkan kemampuan siswa dan materi belajar yang di lakukan berbeda seperti kategori pemula mempelajari tari Kijang, tari Jaipong Makalangan, tari Jaipong Nyi Bentang Ronggeng, dan tari Jaipong Waledan sedangkan kategori madya mempelajari tari Jaipong Nyi Bentang Ronggeng , tari Jaipong Rawa Gede, tari Jaipong Makalangan, tari Jaipong Agni, tari Jaipong Rahyang Mandalajati. Namun terdapat materi yang sama-sama diberikan yaitu Jaipong Makalangan dan tari Jaipong Nyi Bentang Ronggeng. Pemberian materi tersebut karena ketika akan melakukan evaluasi materi tersebutlah yang dijadikan bahan evaluasi yang sama.

Perencanaan pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya Art Production pada setiap pemberian materi baru ataupun pada setiap melakukan evaluasi harian, pimpinan dan pelatih sanggar menyusun rencana untuk memberikan stimulus terhadap materi tersebut dengan tujuan untuk memotivasi siswa sanggar agar siswa memiliki motivasi dalam melakukan setiap gerakan dan memahami cerita pada setiap tarian yang diberikan oleh pelatih. Salah satu upaya untuk memaksimalkan dalam proses

pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang baik, dalam hal ini sanggar Pancawijaya menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, model ini digunakan pada pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya Art Production bertujuan untuk melatih sikap kepemimpinan siswa baik dari sikap percaya diri, aktif, berani serta mengajarkan kembali materi yang telah di dapatkan oleh siswa tersebut, model *student facilitator and explaining* digunakan pihak sanggar juga untuk membantu siswa yang kurang dalam menerima materi serta memahami materi yang diberi oleh pelatih. Siswa yang pemahamannya kurang akan dibantu oleh *facilitator* yang pemahamannya lebih cepat. Penggunaan fasilitator dilakukan secara acak, kriteria yang dipilih untuk menjadi fasilitator oleh pelatih yaitu siswa yang dapat menerima materi dengan cepat tanggap, daya ingatnya bagus dan percaya diri.

Setiap akan melakukan proses pembelajaran pelatih sudah membuat rancangan pembelajaran harian yaitu pembelajaran akan dimulai dengan berdoa supaya ilmu yang akan diberikan bisa diterima oleh siswa dan sebagai doa meminta Ridho dari Tuhan dalam proses pembelajaran ini, kemudian dilakukannya pemanasan untuk menghindari cedera dalam proses pembelajaran tari, hal tersebut juga akan mempengaruhi keluwesan, ketahanan, kelenturan dan melatih nafas penari. Setelah proses belajar tari dilakukan, selanjutnya yaitu evaluasi untuk mengetahui kekurangan setiap penari yang dapat diulik dan dipelajari dirumah sehingga pertemuan selanjutnya sudah mengalami perkembangan. Pembelajaran diakhiri dengan doa kembali sebagai ucapan terimakasih kepada Tuhan dan ilmu yang diberikan semoga diberkahi, kemudian ditutup dengan jargon sanggar Pancawijaya Art Production dan pembelajaran pun selesai.

Proses penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya Art Production Kota Bandung.

Proses pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya Art Production dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, dimana dilakukan sebanyak dua kali dalam setiap minggunya. Dalam hal ini pelatih memberikan target kepada setiap siswa untuk menyelesaikan, menghafal dan memantapkan materi dalam jangka waktu dua bulan. Proses yang dilakukan yaitu dipertemuan pertama pelatih akan memberikan stimulus pada setiap akan diberikannya materi baru. Pemberian stimulus atau pemberian motivasi gerak tidak dilakukan hanya pada pertemuan pertama saja melainkan dapat diberikan di pertemuan kedua, ketiga maupun pertengahan proses belajar hal tersebut diberikan jika dilihat dalam pemantauan proses belajarnya siswa cenderung kurang baik dalam menerima materi dengan menarikan salah satu materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran adapun hal-hal yang dilakukan sebelum dimulainya proses belajar. Di awal kegiatan penari dan pelatih berdoa supaya dilancarkan segala kegiatan dalam proses belajar mengajar kemudian pelatih menginstruksikan siswa sanggar untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu beserta siswa lainnya dengan dipimpin oleh satu siswa sanggar yang dipilih oleh pelatih secara acak, pemanasan juga dibimbing oleh pelatih, agar pemanasannya dilakukan dengan maksimal, sehingga mencegah atau mengurangnya resiko cedera pada saat menari, pemanasan dilakukan 5 hingga 10 menit. Dalam proses pembelajaran ini menggunakan model *student faciliator and explaining*, tetapi model ini hanya digunakan pada pertemuan yang memiliki kendala pemahaman pada anak saja, maka dari itu peneliti hanya menyoroti peroses pembelajaran

tari yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada tari Kijang dan Jaipong Makalangan. Pada proses pembelajaran tari Kijang pelatih memberikan stimulus berupa cerita mengenai hewan kijang baik dari karakter kijang tersebut, agar siswa tersebut memiliki semangat dan motivasi dalam menarikan tari kijang. Pelatih menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada pertemuan keempat dan pertemuan keenam karena pada pertemuan empat dan enam ini ditemukan permasalahan pada siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa baik dari sikap menari maupun dari hapalan siswa terhadap tari kijang. Dalam menerapkan model tersebut terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

Tahapan pertama dimulai dengan berdoa dan pemanasan serta penyampaian kompetensi yang ingin dicapai. Tahapan kedua, tahap pelatih mendemonstrasikan materi, pada tahap ini pelatih melakukan penambahan gerak secara perlahan-lahan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, setelah materi telah disampaikan sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukan selepas memberikan gerak-gerak tari kijang, pelatih mencoba untuk mengulang gerakan-gerakan tari kijang tersebut sampai siswa bisa melakukannya, pada tahap ini pelatih sekaligus menggunakan tahap yang ketiga yaitu pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya yang disini disebut sebagai fasilitator. Pemilihan fasilitator dipilih berdasarkan kemampuan anak yaitu yang memiliki teknik detail dalam menari.



Gambar 3. Proses pemberian materi oleh fasilitator

Penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* pada pertemuan keenam, pelatih memilih siswa untuk menjadi fasilitator. Fasilitator mengajarkan materi kepada temannya untuk pementasan dan penghapalan gerak.



Gambar 4 Proses *Student Facilitator and Explaining*
 (Dok. Septiani 2022)

Setelah dirasa cukup untuk proses belajar menggunakan model Proses *Student Facilitator and Explaining* tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu tahap pelatih menerangkan seluruh materi, pada tahap ini dimana pelatih akan memperagakan ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan keempat dan enam ini, kemudian pelatih menutup kegiatan.

Sebelum menutup pembelajaran pelatih menyimpulkan pendapat yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan keempat dan keenam, hasil evaluasi tersebut diharapkan bisa diterima oleh anak-anak serta mengingatkan anak-anak agar melakukan latihan dirumah supaya didalam pertemuan berikutnya terdapat perkembangan, dan kegiatan ditutup dengan doa bersama serta jargon.

Proses pembelajaran lainnya yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah tari Jaipong Makalangan. Pembelajaran tari Jaipong Makalangan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Stimulus yang diberikan pada proses pembelajaran ini berupa cerita singkat mengenai tari Jaipong Makalangan, hal tersebut agar siswa memiliki banyangan dan motivasi dalam menarikan tari Jaipong Makalangan. Penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* diberikan pada pertemuan dua dan pertemuan enam karena pada pertemuan tersebut terdapat permasalahan yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menarikan dan penghapalan tari Jaipong Makalangan. Terdapat beberapa tahapan yang digunakan pada sanggar Pancawijaya *Art Production* dalam menerapkan model *Student Facilitator and Explaining*.

Tahapan pertama dalam proses pembelajarannya siswa berdoa dan melakukan pemanasan serta penyampaian kompetensi yang akan dicapai dalam pertemuan kali ini. Pelatih menyampaikan akan memberikan materi dan siswa diminta mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya serta mengevaluasi hingga memberikan motivasi gerak.



Gambar 5. Proses pemberian motivasi gerak materi Makalangan (Dok. Septiani, 2022)

Tahapan kedua pelatih mendemonstrasikan materi, pada tahap ini pelatih melakukan penambahan gerak secara perlahan-lahan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, setelah materi telah disampaikan sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya pelatih mencoba untuk mengulang gerakan-gerakan tari Japong Makalangan sampai siswa bisa melakukannya dalam tahap kedua ini pelatih sekaligus melaksanakan tahap ketiga yaitu pelatih memberikan kesempatan untuk siswa lain menjelaskannya kepada teman-temannya. Siswa yang dipilih sebagai *facilitator* pada penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tari Japong Makalangan yaitu siswa yang memiliki teknik menari yang lebih detail. Proses penerapan model *Student Facilitator and Explaining*, *facilitator* ditugaskan untuk mengajarkan gerakan *sirig* kepada teman-temannya yang mengalami kendala dan dibimbing oleh pelatih.



Gambar 6. Proses *Student Facilitator and Explaining* (Dok. Septiani, 2022)

Penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* pada pertemuan keenam pelatih memilih fasilitator yang memiliki pemantapan dan penghapalan yang baik, karena dalam pertemuan ini merupakan bagian pemantapan dan penghapalan gerak Japong Makalangan.



Gambar. 7 Proses *Student Facilitator and Explaining* (Dok. Septiani 2022)

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan dimana pelatih menerangkan seluruh materi, kemudian pelatih memperagakan ulang materi yang telah diberikan pada pertemuan kedua dan

keenam, setelah itu pelatih menutup kegiatan dengan memberikan evaluasi serta menyimpulkan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Pelatih memberikan masukan dan saran-saran kepada siswa yang bisa diterapkan dirumah sebagai upaya pengembangan menari siswa. Kemudian kegiatan belajar ditutup dengan berdoa bersama serta jargon.



Gambar 8. Kegiatan Penutup
 (Dok. Septiani, 2022)

Efektifitas model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya Art Production Kota Bandung.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat tujuan tertentu yang telah tercapai maka dari itu sanggar Pancawijaya Art Production ini memiliki tujuan ingin menjadikan setiap siswa sanggar lebih berani, aktif, dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan apapun khususnya pembelajaran tari di sanggar, serta ingin membuat siswa sanggar untuk menjadi penari-penari yang disiplin dalam melakukan gerak tari baik dari wiraga, wirahma, dan wirasa, sehingga akan menjadi bekal untuk siswa sanggar tersebut agar dapat menjadi penari profesional. Pembelajaran tari yang terdapat di sanggar Pancawijaya Art Production

menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang bertujuan untuk memberikan treatment khusus kepada anak yang memiliki kendala dalam proses belajar mengajar. Dalam sistem penilaian, selama proses pembelajaran pelatih akan memberikan nilai. Sistem penilaian memiliki beberapa aspek. Aspek yang dinilai dibagi menjadi dua jenis yaitu sikap dan keterampilan. Penilaian sikap meliputi sikap kepemimpinan, sikap bertanggung jawab, disiplin dan keberanian untuk maju kedepan dan memberikan materi ulang kepada teman-temannya. Aspek penilaian keterampilan dinilai baik dari segi wiraga, wirama dan wirasa. Pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya Art Production dalam menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dapat dinyatakan efektif baik dari segi pengkondisian waktu, penyampaian materi sampai dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa perencanaan pada sanggar Pancawijaya Art Production memiliki perencanaan yang baik, perencanaan yang terdapat di sanggar ini yaitu perencanaan yang tidak tertulis namun memiliki rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Penggunaan RPP yang bersifat formal namun sanggar ini bersifat bebas dan terstruktur dan disusun sesuai dengan kemampuan, kondisi dan kebutuhan anak. Sanggar merupakan salah satu pendidikan nonformal yang diorganisasikan oleh perorangan untuk melayani peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Coombs dalam (Abdulkhak, 2012) pendidikan nonformal merupakan “kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan

dengan sengaja melayani peserta didik guna mencapai tujuan belajarnya." Selain itu pendidikan nonformal juga memiliki karakteristik sendiri seperti menurut (Abdulhak, 2012) juga menjelaskan beberapa karakteristik yang terdapat pada pendidikan nonformal yaitu memiliki tujuan, waktu, isi program, proses pembelajaran, serta pengendalian. Hal tersebut dimiliki oleh sanggar Pancawijaya *Art Production* memiliki tujuan yang jelas, waktu pelaksanaan pembelajaran yang terjadwal, program materi yang terstruktur, proses pembelajaran yang memiliki rancangan sebagai pedomannya serta terdapatnya pengendalian yaitu pimpinan sanggar.

Dalam proses penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tari diberikan saat pertemuan khusus saja seperti menurut (Shoimin, 2014) "model *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi", hal tersebut sesuai yang terjadi dalam proses pembelajaran tari di sanggar ini, dimana akan adanya pertemuan khusus untuk menerapkan model ini kepada siswa disaat adanya masalah yang terjadi pada siswa, misalnya saat siswa kurang memahami materi maupun kurang baiknya hasil yang diperoleh siswa. Model ini digunakan dengan tujuan membuat siswa lebih aktif, berani dan bertanggung jawab serta dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam prosesnya siswa akan lebih aktif karena diberikannya fasilitator sebagai guru yang akan mengulang materi yang sama kepada teman sebayanya, dimana penggunaan fasilitator teman sebaya akan membuat siswa lebih berani bertanya dan mudah memahami karena fasilitatornya ialah anak

seusia mereka dan mereka tak akan sungkan. Dalam prosesnya juga anak akan diajarkan bertanggung jawab yaitu bertanggung jawab dalam menghafal materi yang diberikan.

Proses pembelajaran sanggar Pancawijaya *Art Production* menggunakan enam tahapan model *Student Facilitator and Explaining* menurut teori Suprijono dalam (Supriatna, 2021) meliputi, (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi, (3) memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, (4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) penutup.

Efektivitas dalam penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* di sanggar Pancawijaya *Art Production* melaksanakan tugas atau penggunaan operasi kegiatan dengan santai tetapi disiplin, tidak terlihat ketegangan sedikitpun, serta siswa dapat berperilaku baik dalam usaha pencapaian tujuan yang telah direncanakan hal ini sesuai dengan pendapat kurniawan dalam (Rosalina, 2012) menyatakan bahwa "efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya'. Sanggar Pancawijaya *Art Production* memiliki rencana tujuan yang telah ditetapkan dimana pada setiap tujuan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak terlalu kaku, tidak membosankan, dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran tari disanggar Pancawijaya *Art Production* menjadi menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model *Student Facilitator and Explaining*.

Pembelajaran tari yang dilaksanakan di sanggar Pancawijaya *Art Production* sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat pada model *Student Facilitator and Explaining*. Selain itu pelatih menambahkan tahapan mengulas dan evaluasi materi pada pertemuan sebelumnya serta memberikan motivasi pada setiap siswa secara bergantian hal tersebut telah menunjukkannya keefektifitasan program pembelajaran yang sesuai, hal ini diperkuat oleh teori Firman dalam (Saadi, 2013) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran tari di sanggar Pancawijaya *Art Production* efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tari menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di sanggar pancawijaya *art production* memiliki perencanaan yang berkarakteristik pendidikan nonformal yaitu memiliki tujuan, waktu, isi program, proses dan pengendalian. Pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan kondisi dan kemampuan siswa namun berpedoman pada RPP yang digunakan dan beberapa perencanaan yang tidak tertulis. Dalam proses pembelajarannya penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* memiliki sintak dan tahapan-tahapan dimana model ini digunakan pada pertemuan tertentu saja yaitu jika terdapat masalah yang dialami siswa dalam proses

menerap materi belajar. Penerapan model ini bertujuan untuk menjadikan siswa yang aktif, percaya diri dan tanggung jawab serta dapat mempermudah anak yang kurang pemahaman dalam penerimaan materi. Dengan demikian dilihat dari program pembelajaran yang berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan dan membuat siswa lebih aktif yang dapat menunjang pencapaian siswa maka, penggunaan model *Student Facillitator and Explaining* adalah model yang efektif digunakan untuk mencapai tujuan di sanggar Pancawijaya *Art Production*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam proses penyusunan dan penulisan artikel ini. Khususnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pengelola sanggar Pancawijaya *Art Production*, Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Abdulhak, I. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. PT RAJAGRAFINDONPERSADA.
- Budiman, A. , S. R. , & P. P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 532–548.
- Dewi, G. D. K. & S. & I. (2021). *METODE PEMBELAJARAN TARI RUMEKSA DI SANGGAR DHARMO YUWONO PURWOKERTO*. . 1(1).
- Kurniawan, J. (2017). *Aplikasi Model Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Seni Tari untuk Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa di SMPN 12 Bandung* . Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rosalina, I. (2012). *EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN*

MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN
PADA KELOMPOK PINJAMAN
BERGULIR DI DSA MANTREN
KECAMATAN KARANGREJO
KABUPATEN MAGETAAN. 01. 1(1).

Saadi, F. (2013). *PENINGKATAN EFEKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MENGGUNAKAN MEDIA TEPAT
GUNA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 02 TOHO.*

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran
Inovatif dalam kurikulum 2013. AR- RUZZ
MEDIA.*

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan
pendekatan kuantitatif,kualitatif dan r&d.*
Alfabeta.

Supriatna, C. , R. H. , & S. R. (2021).
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari
Melalui Blended Learning. *Ringkang*, 1(3),
25–35.

Wahyuni, N. (2019). *Pembelajaran Tari di
Sanggar Bina Raksa Budaya Serang Banten .*
Universitas Pendidikan Indonesia.